

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai *agent of change* perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya sebelum terjun ke masyarakat. Dalam menghadapi hal tersebut, maka di kampus perlu adanya wadah pengembangan bagi mahasiswa seperti halnya organisasi atau badan semi otonom yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi ini adalah suatu kesatuan atau susunan yang terdiri atas orang-orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama. Di organisasi ini banyak memberikan pengalaman dan dapat menjadi wadah pengembangan bagi mahasiswa. Dengan berorganisasi pun, seseorang akan mampu menjadi manajer yang lebih efektif baik dalam pekerjaan, perkuliahan atau bahkan kehidupan sehari-harinya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, organisasi memang akan memberikan banyak manfaat. Namun, ketika tidak adanya keterlibatan mahasiswa di dalam organisasi maka tidak akan ada kebermanfaatannya yang didapatkan. Hal ini berkaitan dengan minat mahasiswa itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat ini adalah kecenderungan hati yang tinggi. Mahasiswa bisa tergabung dalam organisasi jika memiliki minat yang tinggi, begitupun sebaliknya mahasiswa tidak akan tergabung dalam organisasi jika tidak memiliki kecenderungan terhadap organisasi tersebut. Banyak hal yang dapat menjadi faktor keterlibatan atau tidak terlibatnya mahasiswa dalam sebuah organisasi. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi ini bisa memberikan peran penting dalam pengembangan diri mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

Mahasiswa ini merupakan kader intelektual yang menjadi harapan bangsa bisa membawa perubahan terhadap bangsa itu sendiri,<sup>2</sup> maka dari itu tidak cukup

---

<sup>1</sup> Yuyuk Liana, *Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen*, (Malang, 2020), h. 92.

<sup>2</sup> Papin Arifin, *Masihkah Mahasiswa Menjadi Pelopor Perubahan Atau Hanya Sekedar Simbol*, (2025), h. 1.

bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya hanya belajar di ruang kuliah saja, melainkan berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu sarana belajar mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan religius.<sup>3</sup>

Mahasiswa sebagai penerus bangsa, tidak hanya cukup memiliki kemampuan intelektual melainkan perlu adanya perilaku yang terorganisir supaya bisa menempatkan diri pada jalurnya serta siap dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah. Kampus ini diibaratkan sebagai miniatur negara, yang didalamnya terdapat mahasiswa yang perlu turut serta dalam berorganisasi untuk mengatur kampus itu sendiri dengan menyampaikan ide-ide yang membangun.<sup>4</sup>

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi pastinya harus ada faktor pendorong yang menarik, salah satunya harus ada faktor motivasi pendorong keikutsertaannya dalam sebuah organisasi. Ada sebuah harapan yang diinginkan, pemikiran tentang apa yang akan terjadi pasca selesainya perkuliahan serta perasaan puas atau tidaknya ketika menjadi mahasiswa yang tergabung atau tidaknya dalam sebuah organisasi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi harapan yang dikemukakan oleh Vroom tentang tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen besar, mulai dari *ekspetasi* (harapan), *instrumentalis* (penilaian), dan *valensi* (respond terhadap *outcome*).<sup>5</sup>

Motivasi ini menjadi salah satu pendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Menurut T. Hani Handoko pun mengemukakan motivasi ini adalah keadaan seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.<sup>6</sup> Mahasiswa yang sudah memiliki strategi dalam pencapaian tujuan kehidupannya, maka akan menata dan membuat strategi tersendiri untuk mencapai tujuan itu sendiri. Begitupun dalam keterlibatan di organisasi, seseorang mahasiswa akan mau bergabung ketika halnya termotivasi

---

<sup>3</sup> Putri Bayina, et. al., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi*, (Makassar, 2020), h. 124.

<sup>4</sup> Musyafiroh Wahiddatul S, *Hubungan Persepsi Organisasi Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta*, (Jurnal Asosiatif |e Issn, 2023), h. 138.

<sup>5</sup> Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi Prestasi*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015), h. 7–8.

<sup>6</sup> Muhfizar, *Teori Motivasi; Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, (2020), h. 121.

dengan memiliki tujuan tersendiri dalam organisasi tersebut, khususnya di organisasi intra kampus.

Organisasi akan memiliki banyak kebermanfaatan bagi mahasiswa khususnya dalam pengembangan kemampuan mahasiswa itu sendiri. Di mana tertera dalam artikel tentang teori organisasi yang menyebutkan bahwa “organisasi dapat memenuhi aneka macam kebutuhan manusia, baik kebutuhan emosional, spiritual, intelektual, ekonomi, politik, psikologis, sosiologis, kultural, dan sebagainya”.<sup>7</sup> Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, minat mahasiswa angkatan 2023 dalam bergabung di organisasi ini di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bervariasi serta cenderung rendah. Demikian pula minat mahasiswa terhadap organisasi intra. Di mana ada mahasiswa yang antusias tinggi mengikuti organisasi dan ada pula yang enggan atau bahkan cenderung pasif untuk bisa terlibat dalam organisasi. Hal ini, dapat disebabkan oleh beberapa hal mulai dari branding organisasi yang bersangkutan, pengolahan organisasi, kegiatan organisasi yang disajikan, perbedaan minat mahasiswa sendiri serta tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa.

Fenomena ini menarik untuk diteliti, terutamanya untuk memahami faktor pendorong dan faktor penghambat minat mahasiswa dalam sebuah organisasi. Untuk memahami perilaku tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber menyatakan bahwa, tindakan individu dalam masyarakat ini subjektif, dan tindakan itu ditujukan terhadap orang lain dalam konteks sosial tertentu.<sup>8</sup> Dalam konteks ini, minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi intra kampus dapat dilihat sebagai bentuk tindakan sosial yang dipengaruhi oleh tujuan pribadi, nilai-nilai yang dianut, perasaan emosional, maupun kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, banyak organisasi yang mewadahi mahasiswa. Mulai dari organisasi intra dan organisasi ekstra. Organisasi intra merupakan organisasi yang

---

<sup>7</sup> J Winardi, *Teori Organisasi & Pengorganisasian*, (2016), h. 2.

<sup>8</sup> Alan Sica, *Max Weber*, (2017), h. 1.

berada dibawah naungan kemahasiswaan yang ada di universitas.<sup>9</sup> Organisasi intra ini diantaranya ada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Senat Mahasiswa (SEMA). Selain daripada itupun, di organisasi intra ini ada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit Kegiatan Khusus (UKK) yang langsung berada dibawah naungan kemahasiswaan. Kemudian ada juga organisasi ekstra, organisasi ini merupakan sebuah organisasi yang tidak berada dibawah naungan kemahasiswaan secara resmi, tetapi menjadi salah satu wadah pengembangan yang ada di kampus.<sup>10</sup>

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, organisasi intra kampus itu ada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) yang setara dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Senat Mahasiswa (SEMA). Di mana ini bisa membantu mahasiswa dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, pertumbuhan pribadi, serta bisa berkontribusi dalam kegiatan akademik maupun sosial. Dalam buku Makmur mengatakan bahwa “Mahasiswa dapat terlibat dalam organisasi untuk meningkatkan rasa percaya dirinya”.<sup>11</sup> Dalam organisasi akan banyak hal yang diajarkan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, selain itu mahasiswa pun diberi kebebasan dalam memilih ketertarikannya terhadap organisasi khususnya organisasi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Melihat realita masa kini karena banyaknya kemajuan teknologi, banyaknya lowongan kerja *freelance*, dan persepsi mahasiswa yang beragam, hal ini menjadi pemicu dalam faktor minat serta penghambat keikutsertaan dalam sebuah organisasi. Beberapa mahasiswa pun ketika mengambil keputusan keikutsertaanya dalam organisasi, seringkali mempertimbangkan dari adanya kemunculan berbagai persepsi di lingkungan sekitar kampus. Mulai dari adanya yang beranggapan bahwa ”seseorang yang mengikuti organisasi biasanya lulus dengan terlambat”. Atau bahkan banyak juga yang beranggapan bahwa, ”ketika

---

<sup>9</sup> Silvia, *Perbedaan Organisasi Intra Dan Ekstra Kampus: Panduan Lengkap Untuk Mahasiswa Baru*, (Revoedu, 2025) h. 1. t. d.

<sup>10</sup> Rofik, *Jenis Organisasi Kampus Dan Manfaat Mengikutinya*, (2025), h. 1.

<sup>11</sup> Adilla Makmur, et. al., *Rendahnya Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Intra Dan Ekstra Kampus (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Sosiologi Jurusan Sosiologi Universitas Halu Oleo)*, (Jurnal Societal, 2024). h. 163.

bergabung di dalam organisasi akan menghasilkan sebuah relasi dan diantaranya akan mendapatkan akses mudah untuk berkomunikasi atau dikenal oleh dosen yang ada di lingkungan organisasi tersebut". Sehingga dengan hal seperti ini bisa menjadi pemicu minat atau tidaknya mahasiswa tergabung dalam sebuah organisasi.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merepresentasikan sebuah fakultas yang mana seharusnya minat terhadap organisasinya tinggi. Disini ada jurusan yang berhubungan dengan sosial, ada jurusan yang berhubungan dengan politik serta ada jurusan yang berhubungan dengan administrasi. Di mana, dalam organisasi itu akan banyak interaksi juga memperluas relasi selayaknya manusia sebagai makhluk sosial, kemudian politik menjadi salah satu komponen yang seringkali ada dalam sebuah organisasi, terkhususnya dalam rangka pergantian kepemimpinan, politik ini sering terjadi, serta administrasi seringkali menjadi pelengkap dalam sebuah organisasi. Maka, dengan fenomena ini Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sudah bisa merepresentasikan pengimplementasian dari sebuah organisasi. Sehingga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tepat untuk dijadikan tempat penelitian dalam skripsi ini.

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ada 3 jurusan, yaitu Ilmu Politik, Sosiologi, dan Administrasi Publik, yang masing-masing diantaranya memiliki himpunan mahasiswa tersendiri. Di mana setiap tahunnya selalu ada pergantian kepengurusan melalui *open requirment* pengurus. Masa-masa ini menjadi ajang mahasiswa untuk berlomba-lomba dan berburu mengikuti *open recruitment* organisasi intra, karena biasanya tidak semua orang dapat berkesempatan turut serta dalam organisasi ini. Khususnya bagi mahasiswa angkatan 2023, ini menjadi ajang pertama diperbolehkan turut serta dalam sebuah organisasi, di mana di tahun kedua kuliah bagi mahasiswa angkatan 2023 ini baru memasuki kualifikasi bolehnya ikut serta dalam sebuah organisasi. Kemudian juga, pengalaman selama satu tahun melihat kegiatan serta program yang diadakan oleh organisasi bisa menjadi acuan dalam keterlibatannya di sebuah organisasi.

Namun, dilihat dari hasil observasi di organisasi intra kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ketika ada *open requirment* tidak semua mahasiswa

antusias buat turut serta mengikuti organisasi intra kampus. Banyak pertimbangan yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam mengambil keputusan keikutsertaannya mahasiswa dalam sebuah organisasi. Maka, dengan demikian disini akan dikaji lebih dalam terkait apa saja faktor pendorong dan penghambat minat mahasiswa terhadap organisasi.

Fenomena seperti ini, terjadi tidak hanya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung saja, melainkan di beberapa kampus pun terjadi. Fenomena ini terjadi pula dalam salah satu hasil penelitian terdahulu yang dibuat oleh Adilla Makmur, dkk. 2024, bahwasanya di Universitas Halu Oleo banyak sarana wacana dan pengembangan diri bagi mahasiswa, namun sekarang minat mahasiswa dalam keikutsertaan di organisasi sebagai wadah pengembangan itu rendah. Hal ini sudah tidak sesuai dengan peran mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) dalam mempersiapkan dirinya sebelum terjun ke dunia realita di masyarakat.<sup>12</sup>

Ketidakikutsertaannya mahasiswa dalam sebuah organisasi bisa menyebabkan kurangnya pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka dengan demikian dibuatkanlah penelitian ini dengan tujuan memberikan pemahaman pentingnya ikut serta di organisasi intra kampus dalam rangka pengembangan keterampilan mahasiswa. Kemudian juga dengan adanya penelitian ini ditujukan supaya pengelola organisasi bisa merancang program yang lebih menarik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam mengikuti organisasi intra kampus. Peneliti ingin memahami pula terkait faktor apa saja minat dan penghambat yang menjadi pemicu dari keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti organisasi intra. Khususnya penelitian ini berfokus pada mahasiswa angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai generasi yang tengah menjalani proses adaptasi terhadap lingkungan kampus dan organisasi yang ada.

---

<sup>12</sup> Makmur, et. al., *Rendahnya Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Intra Dan Ekstra Kampus (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Sosiologi Jurusan Sosiologi Universitas Halu Oleo)*, (Jurnal Societal, 2024), h. 166.

Dengan memahami aspek tersebut diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang berguna bagi pengelola organisasi dan mahasiswa. Begitupun dengan pihak fakultas bisa membantu merancang program yang lebih menarik dan inklusif, sehingga meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari keberadaan organisasi intra kampus.

Melalui penelitian ini, diharapkan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tidak hanya meningkatkan partisipasi mahasiswa terhadap organisasi saja, melainkan bisa juga menciptakan lingkungan yang mendukung potensi mahasiswa secara optimal dan menyeluruh. Dengan memahami berbagai realita yang terjadi pada mahasiswa maka diharapkan organisasi intra kampus dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Kemudian mahasiswa ketika masuk ke perguruan tinggi ini bisa mengembangkan diri dalam segi akademik dan non akademik dengan adanya wadah pengembangan mahasiswa dalam organisasi intra.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam pembahasan minat mahasiswa terhadap organisasi intra kampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dapat ditarik beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengikuti organisasi intra kampus?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendorong minat mahasiswa angkatan 2023 dalam mengikuti organisasi intra kampus pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat minat mahasiswa angkatan 2023 dalam mengikuti organisasi intra kampus pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui minat mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengikuti organisasi intra kampus.
2. Mengetahui faktor-faktor pendorong minat mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengikuti organisasi intra kampus.
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat minat mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengikuti organisasi intra kampus.

### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Dari adanya tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berguna bagi khalayak ramai, yang diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam literatur ilmiah mengenai pentingnya keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kampus sebagai bagian dari pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Selain itu juga, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan fokus penelitian yang sama.

#### **2. Kegunaan Sosial**

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak kampus khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk memahami pola minat mahasiswa terhadap organisasi, sehingga dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam peningkatan partisipasi mahasiswa terhadap organisasi. Kemudian juga dapat memberikan wawasan terhadap mahasiswa mengenai pentingnya keterlibatan dalam organisasi dan bisa dijadikan bahan refleksi bagi mahasiswa untuk menentukan pilihan aktif atau tidaknya di organisasi dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari organisasi itu sendiri baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

## E. Kerangka Berpikir

Mahasiswa itu bervariasi, mulai dari perilakunya, kesukaannya hingga pilihannya. Mahasiswa menjadi harapan bangsa harus bisa mempersiapkan diri sebaik-baiknya supaya bisa meneruskan berbagai peranan yang ada di masyarakat.<sup>13</sup> Di dalam lingkup kampus, pembelajaran dalam kelas itu tidak dapat mencukupi untuk dapat merealisasikan harapan bangsa maka mahasiswa harus bisa berkembang lebih dengan memanfaatkan berbagai wadah pengembangan yang ada di kampus. Salah satu yang menjadi wadah pengembangan yang ada di kampus adalah organisasi.<sup>14</sup>

Organisasi ini menjadi wadah pengembangan bagi mahasiswa khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam pengembangan keterampilan, kemampuan sosial hingga kemampuan kepemimpinan. Pada dasarnya mahasiswa bisa berkembang tergantung kepada mahasiswa tersebut bisa berpartisipasi atau tidak dalam lembaga yang bisa membantu perkembangan mahasiswa itu sendiri. Banyak mahasiswa yang mendapatkan manfaat dari bergabung dalam sebuah organisasi, namun tidak semua mahasiswa bisa memiliki minat serta motivasi untuk berpartisipasi dalam organisasi. Minat ini banyak faktor yang menjadi penyebabnya, mulai dari faktor internal hingga faktor eksternal yang mana hal ini bisa mempengaruhi individu akan persepsinya terhadap organisasi.

Penelitian ini akan memahami terkait apa saja yang menjadi faktor pemicu minat atau tidaknya mahasiswa dalam mengikuti organisasi intra. Kemudian yang akan jadi pokok bahasanya adalah minat mahasiswa angkatan 2023 terhadap organisasi intra kampus yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Di mana, minat ini tergantung individu orang, serta bergantung kepada suka dan tidak sukanya individu tersebut, hal itu kembali lagi kepada persepsi masing-masing individu. Mahasiswa sebagai *agent of change* menjadi harapan bangsa yang bisa membawa gebrakan baru bagi kemajuan bangsa itu sendiri. Maka mahasiswa diharapkan bisa lebih mempersiapkan diri dengan baik sebelum menghadapi dunia

---

<sup>13</sup> Eem Nurhalimah dan Atri Mulyani, *Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan: Analisis Peran Dan Tantangan Di Era Modern*, (Jurnal Masalah, 2022), h. 46.

<sup>14</sup> *Organisasi Mahasiswa: Wadah Pengembangan Diri Yang Penting*, (Blog Siswa SMA DCS Tondano, 2024), h. 1.

kerja dan menghadapi realita masyarakat yang ada. Mahasiswa dituntut untuk bisa memiliki kemampuan lebih demi keberlangsungan hidup di masyarakat nanti.<sup>15</sup>

Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik ada beberapa organisasi intra kampus yang bisa menjadi wadah pengembangan bagi mahasiswa itu sendiri dalam mengembangkan keterampilannya. Di mana mulai dari adanya Himpunan Mahasiswa Jurusan, Dewan Eksekutif Mahasiswa hingga Senat Mahasiswa. Ketiga organisasi ini memiliki fokus tersendiri dalam mengurus dan mewadahi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Bagi sebagian mahasiswa memang organisasi ini bisa memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilannya. Namun, bagi sebagian mahasiswa lainnya organisasi ini justru bisa menjadi pemicu yang menghambat progresivitas dalam pencapaian akademik. Sehingga hal inilah yang kerap sekali menjadi permasalahan dan mempengaruhi minat mahasiswa berpartisipasi di organisasi intra kampus. Partisipasi yang menurun dan beragam di berbagai program yang disajikan organisasi, adanya beberapa mahasiswa yang pasif yang enggan turut serta di organisasi serta dominasi segelintir mahasiswa yang turut aktif di organisasi ini menjadi permasalahan utama minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Fenomena ini terjadi pula pada mahasiswa angkatan 2023 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Ada mahasiswa yang antusias dan tidak sedikit pula yang memilih untuk pasif atau bahkan tidak tertarik sama sekali untuk ikut serta dalam sebuah organisasi.

Untuk memahami fenomena ini diperlukan pendekatan yang tidak hanya secara kasat mata, melainkan perlu memahami dibalik tindakan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan teori tindakan dari Max Weber. Dengan teori ini maka dapat dipahami terkait motif seseorang dalam berperilaku atau bertindak. Sehingga akan bisa dipahami alasan dari mahasiswa bertindak dalam ikut atau tidaknya di sebuah organisasi khususnya di organisasi intra kampus yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.<sup>16</sup> Weber menjelaskan bahwa

---

<sup>15</sup> Baraka, *Peran Universitas Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja*, (2024), h. 1.

<sup>16</sup> Alis Muhlis dan Nurkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)*, (2016), h. 248.

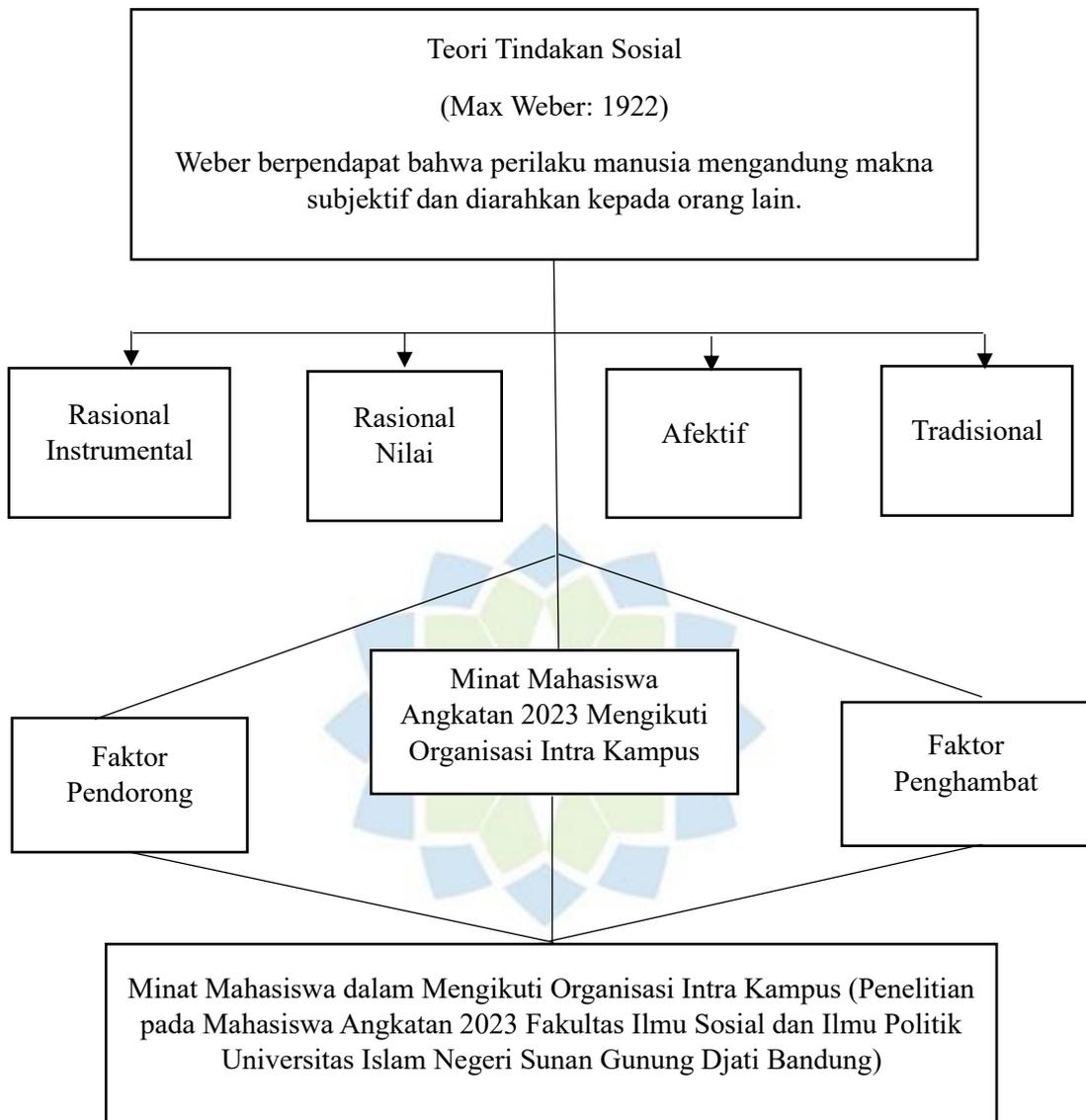
setiap tindakan manusia memiliki makna subjektif yang ditujukan kepada orang lain, dan tindakan tersebut dipengaruhi oleh situasi sosial di sekitarnya. Weber pun membagi tindakan sosial kedalam empat tipe, yaitu:<sup>17</sup>

1. Tindakan rasional instrumental, Di mana tindakan ini didasarkan pada pertimbangan untung-rugi dengan harapan-harapan yang memiliki tujuan.
2. Tindakan rasional nilai. Tindakan ini didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting, tanpa mempertimbangkan hasil praktis.
3. Tindakan afektif, ini merupakan tindakan yang didorong oleh emosi atau perasaan, biasanya muncul secara spontan dari mengalami suatu kejadian.
4. Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang dilakukan karena kebiasaan atau tradisi dan biasanya secara turun-temurun.

Melalui teori ini, peneliti akan menggali bagaimana mahasiswa memahami keikutsertaan dalam organisasi intra kampus. Apakah mereka tertarik terhadap organisasi karena nilai-nilai pribadi, tekanan sosial, kebiasaan lingkungan, atau pertimbangan manfaat yang dihasilkan dari keikutsertaanya dalam sebuah organisasi. Dengan kerangka berpikir ini pun dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor pendorong dan penghambat minat mahasiswa, baik dari aspek individu maupun aspek sosial. Untuk memperjelas arah penelitian, maka kerangka berpikir dibuat se jelas mungkin. Adapun pada penelitian ini kerangka berpikirnya sebagai berikut.

---

<sup>17</sup> Alan Sica, *Max Weber*, (2017), h. 1-2.



Gambar 1.1 Skema Konseptual

Dari skema konseptual diatas menunjukkan bahwa teori yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini adalah teori tindakan sosial dari Max Weber, yang kemudian akan menghasilkan makna dari minat mahasiswa, faktor pendorong dan faktor penghambat minat mahasiswa angkatan 2023 dalam mengikuti organisasi intra kampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.